

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMIKIRAN DAN PRAKTIK KEAGAMAAN GEN-Z**Masripah¹⁾, Ani Siti Anisah²⁾, Asep Irvan Irvani³⁾ Sopa Siti Marwah⁴⁾

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

¹⁾Masripah@uniga.ac.id, ²⁾anisitianisah@uniga.ac.id, ³⁾irvan.irtani@uniga.ac.id,
⁴⁾sopa@uniga.ac.id**Histori artikel***Received:*
1 Mei 2024*Accepted:*
22 Juli 2024*Published:*
13 Agustus 2024**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap pemikiran Islam kontemporer dan praktik keagamaan di kalangan anak muda generasi Z (Gen-Z). Penelitian mixed method dilakukan kepada 264 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Garut pada Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen angket lima skala berkaitan dengan pemikiran Islam kontemporer, praktik keagamaan, dan keduanya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada lima orang mahasiswa yang diambil dari responden yang terlibat. Analisis data menggunakan desain triangulasi dengan interpretasi berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa dari enam program studi kependidikan pada tahun akademik 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif teknologi digital sebesar 56,29% terhadap pemikiran Islam kontemporer Gen-Z, pengaruh positif sebesar 50,23% terhadap praktik keagamaan Gen-Z, serta pengaruh positif sebesar 51,48% terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Gen-Z. Berdasarkan hasil ini terdapat potensi untuk penelitian berikutnya dalam mengembangkan teknologi digital di bidang keagamaan dan pendidikan Islam.

Kata-kata Kunci: Gen-Z, Pemikiran Islam Kontemporer, Praktik Keagamaan, Teknologi Digital**Corresponding author: Masripah (Masripah@uniga.ac.id)*

Abstract. The aim of this research is to investigate the impact of digital technology on contemporary Islamic thought and religious practices among young people of Generation Z. A mixed-method study was conducted with 264 students at a university in Garut Regency in the Faculty of Islamic Education and Teaching. Quantitative data was collected using a five-scale questionnaire instrument related to contemporary Islamic thought, religious practices, and both. Qualitative data was obtained through interviews with five students selected from the participants. Data analysis employed a triangulation design with interpretations based on both quantitative and qualitative data. The research involved students from six educational programs during the academic year 2023/2024. The findings indicate a positive influence of digital technology at 56.29% on the contemporary Islamic thought of Gen-Z, a positive impact of 50.23% on the religious practices of Gen-Z, and a positive influence of 51.48% on the thought and religious practices of Gen-Z. These results suggest potential for further research in developing digital technology in the fields of religion and Islamic education.

Keywords: Contemporary Islamic Thought, Digital Technology , Gen-Z, Religious Practices

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia (Irvani & Warliani, 2022). Tidak hanya dalam aspek pendidikan, tapi juga termasuk dalam bidang agama, khususnya Islam. Teknologi digital memberikan dampak yang sangat besar pada paradigma pendidikan khususnya untuk generasi muda (Nudin, 2020). Generasi Z (Gen-Z), yang merupakan pengguna utama teknologi digital, mengalami perubahan dalam pemikiran dan praktik keagamaan mereka. Pemikiran Islam Kontemporer di kalangan anak muda dapat berimbas ke dalam berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk praktik keagamaan (Kristina, 2020). Kedua hal ini memegang peran penting dalam pemikiran anak muda saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi pemikiran Islam dan praktik keagamaan di kalangan generasi Z.

Generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2010, sehingga saat ini, generasi muda, terutama mahasiswa, didominasi oleh generasi Z (Komalasari et al., 2022). Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan sebagai lembaga pendidikan Islam, menjadi lingkungan yang relevan untuk mempelajari pengaruh teknologi digital terhadap pemikiran Islam dan praktik keagamaan di kalangan generasi Z. Mahasiswa menggunakan teknologi digital, seperti gawai, untuk komunikasi dan memperoleh informasi. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam menghadapi dunia digital (Dalimunthe et al., 2023).

Pemikiran Islam kontemporer merujuk pada interpretasi dan pemahaman agama yang relevan dengan konteks zaman sekarang. Generasi Z cenderung mengadopsi teknologi digital secara tinggi, yang menghasilkan perubahan signifikan dalam cara mereka memperoleh, menyebarkan, dan menginterpretasikan informasi keagamaan (Soleh & Kuncoro, 2023). Meskipun memiliki akses mudah terhadap berbagai platform

media sosial, aplikasi, dan konten online yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mereka, penggunaan teknologi digital juga membawa tantangan baru. Tantangan ini diantaranya dalam menyaring pemikiran yang menyimpang dari kaidah-kaidah keislaman yang sebenarnya. Penyimpangan ini merupakan praktik-praktik maupun teori yang tidak sesuai dengan ajaran dan norma (Musyafa et al., 2023).

Dalam era digital, generasi Z dapat terpengaruh penyebaran ideologi radikal atau ekstremis yang bertentangan dengan Islam yang moderat dan toleran (Annisa, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemikiran dan praktik keagamaan di kalangan generasi Z. Melalui pemahaman ini, langkah-langkah preventif dapat diambil untuk mengatasi pemahaman yang salah atau menyimpang, menjaga keutuhan dan keberlanjutan agama Islam dalam konteks zaman yang terus berkembang. Ideologi yang radikal terhadap satu hal berpotensi untuk memecah belah umat (Saingo, 2022).

Peran teknologi digital tidak salamannya positif. Sering kali ditemui penyalahgunaan teknologi terutama di kalangan muda saat ini. Penyalahgunaan teknologi di kalangan Generasi Z telah menjadi isu yang semakin mendesak di era digital saat ini (Nasution, 2024). Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi canggih dan akses internet yang mudah. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi, ada sisi gelap yang tidak bisa diabaikan.

Salah satu bentuk penyalahgunaan teknologi yang paling umum adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks (Santi, 2024). Dengan hanya beberapa klik, berita palsu dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial, mempengaruhi pandangan dan perilaku pengguna. Generasi Z, yang sering kali lebih mengandalkan platform digital untuk mendapatkan informasi, berisiko terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang isu-isu penting, termasuk politik, kesehatan, dan agama.

Penyalahgunaan teknologi juga terlihat dalam bentuk perilaku cyberbullying (Anisah et al., 2024). Generasi Z, yang aktif di media sosial, sering kali menjadi korban atau pelaku bullying online. Anonimitas yang ditawarkan oleh internet membuat individu merasa lebih berani untuk melakukan tindakan yang tidak etis, seperti menghina atau mengintimidasi orang lain. Dampak dari cyberbullying ini dapat sangat merusak, menyebabkan masalah kesehatan mental yang serius bagi korban.

Ketergantungan pada teknologi juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak anggota Generasi Z menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, baik untuk bermain game, bersosialisasi, atau mengonsumsi konten hiburan (Ulfah, 2020). Ketergantungan ini dapat

mengganggu keseimbangan hidup, mengurangi interaksi sosial di dunia nyata, dan mempengaruhi kesehatan fisik serta mental. Kecanduan terhadap media sosial, misalnya, dapat menyebabkan perasaan cemas dan depresi ketika individu merasa tertekan untuk selalu terhubung dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Penyalahgunaan teknologi juga dapat mempengaruhi praktik keagamaan di kalangan Generasi Z. Meskipun teknologi digital dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman agama, ada risiko bahwa individu dapat terpapar pada ideologi ekstrem atau interpretasi yang menyimpang dari ajaran agama yang benar (Himawan & Wahyudi, 2023). Hal ini dapat menyebabkan pergeseran dalam pemahaman dan praktik keagamaan yang seharusnya bersifat inklusif dan toleran.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi Generasi Z untuk dilengkapi dengan keterampilan literasi digital yang baik. Pendidikan yang menekankan etika online, keamanan digital, dan cara berperilaku yang baik di ranah virtual sangat diperlukan (Farid, 2023). Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas keagamaan dapat membantu menciptakan ruang diskusi yang sehat dan mendidik, sehingga generasi muda dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian terkait pemikiran dan praktik keagamaan di kalangan mahasiswa akan memberikan dasar bagi para pemimpin agama, pendidik, dan orang tua untuk memahami peran teknologi digital dalam kehidupan generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh teknologi digital pada pemikiran dan praktik keagamaan, mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat dan relevan bagi generasi Z dalam menjalankan agama mereka dengan benar dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang murni (Widiana et al., 2024). Bimbingan-bimbingan ini juga akan membantu menanggulangi potensi praktik keagamaan yang ekstrem dan mengabaikan martabat diri (Rahmawati et al., 2023).

Penelitian ini juga penting untuk merumuskan strategi pendidikan keagamaan yang efektif untuk generasi Z. Dengan memahami pengaruh teknologi digital, metode pengajaran dan pendekatan komunikasi dapat disesuaikan agar cocok dengan generasi Z (Qodim, 2022). Hal ini akan membantu menciptakan pemahaman agama yang kokoh, seimbang, dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk menghindari penyebaran pemahaman agama yang salah dan praktik keagamaan yang menyimpang di kalangan generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh teknologi digital, langkah-langkah yang diperlukan dapat diambil untuk memastikan bahwa generasi Z tetap terhubung dengan nilai-nilai Islam yang autentik dan mempraktikkannya secara benar (Mukhlis et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap pemikiran Islam kontemporer dan

praktik keagamaan generasi Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap praktik keagamaan yang dilakukan oleh generasi z serta pemikiran mereka terkait Islam kontemporer. Generasi z yang mewakili dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods Research (MMR)* dengan jenis *Triangulation Design* (Creswell & Clark, 2017). Terdapat dua datapenelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Interpretasi dalam *Triangulation Design* diperoleh berdasarkan hasil data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen kuesioner dalam 5 skala bertingkat. Indikator dan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian dan Jumlah Pertanyaan

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	teknologi dalam pemikiran Islam kontemporer	5
2	teknologi dalam praktik keagamaan	5

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada beberapa responden yang diambil dari keseluruhan partisipan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka terkait tiga indikator yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Garut pada tahun akademik 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa generasi Z di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Terdapat dua teknik sampling yang digunakan, yaitu sampel kuantitatif dan sampel kualitatif. Sampel kuantitatif sebanyak 264 mahasiswa dari berbagai tingkat dan program studi dengan rentang usia 18 – 22 tahun yang dipilih melalui pengambilan sampel acak sederhana (*sample random sampling*). Sampel kualitatif diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sebanyak lima orang mahasiswa untuk memperoleh data kualitatif. Kelima mahasiswa ini diberi kode S1 – S5. Seluruh sampel ini merupakan mahasiswa Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan yang terdiri dari enam program studi, yakni: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

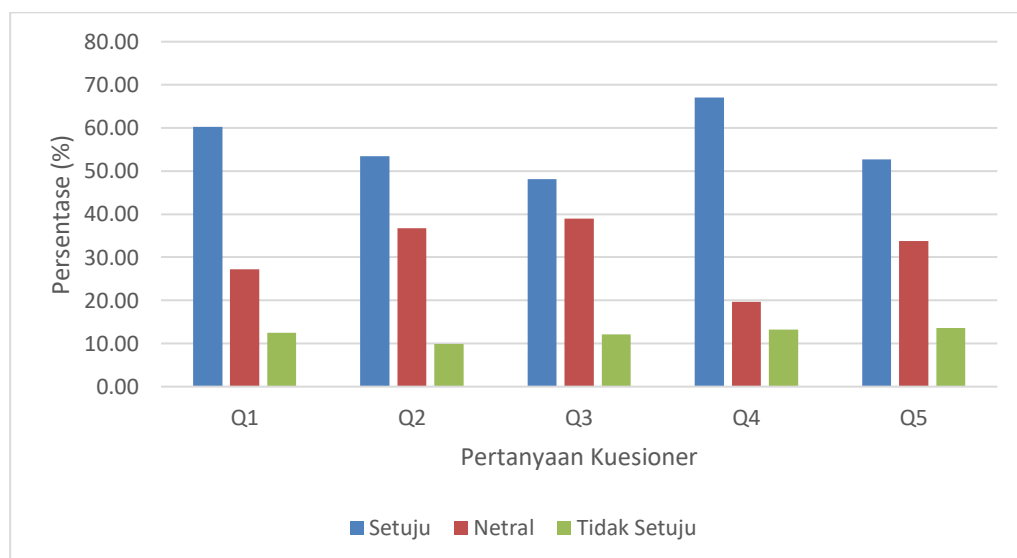
Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase jawaban responden yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok jawaban, yakni setuju, netral, dan tidak setuju. Persentase jawaban ini kemudian dianalisis untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui analisis jawaban wawancara kepada beberapa responden yang dipilih yang mewakili data-data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei dengan kuesioner yang diberikan kepada 264 mahasiswa diperoleh data berdasarkan tiga indikator. Tiga indikator tersebut adalah (1) teknologi dalam pemikiran Islam kontemporer, (2) teknologi dalam praktik keagamaan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemikiran Islam Kontemporer

Dari hasil wawancara terhadap subjek S1, terungkap bahwa pemahaman Islam kontemporer dipandang sebagai Islam yang telah terkontaminasi atau dipengaruhi oleh hal-hal modern. Generasi Z memperoleh pemahaman tersebut terutama melalui media sosial, namun dengan kehati-hatian karena sensitivitas mencari informasi keislaman di platform tersebut. Akses terhadap platform daring untuk membaca artikel atau blog mengenai pemikiran Islam kontemporer jarang dilakukan. Diskusi *online* dalam konteks keislaman juga disoroti sebagai hal yang perlu dilakukan secara hati-hati mengingat sifatnya yang sensitif, meskipun teknologi digital diakui telah membantu dalam penyebaran pemikiran-pemikiran Islam kontemporer. Selain itu, responden merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam forum *online* yang membahas pemikiran Islam kontemporer.



Gambar 1. Hasil Survei Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemikiran Islam Kontemporer

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek S2, pemahaman Islam kontemporer dipahami sebagai implementasi syariat Islam dalam pemahaman moderasi agama yang hadir di era perkembangan teknologi yang semakin canggih, terutama berpengaruh pada generasi Z. Generasi Z memahami kajian Islam kontemporer dengan mempelajari korelasi antara penerapan hukum-hukum syariat Islam dan penyesuaian diri dengan lingkungan, serta menyampaikan dakwah yang relevan dengan generasi tersebut. Responden secara aktif

menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai pemikiran Islam kontemporer, mengandalkan pendidikan informal di media sosial seperti kajian singkat dari ulama atau opini-*influencer* dai muda. Akses daring untuk membaca artikel atau blog yang membahas pemikiran Islam modern jarang dilakukan karena preferensi sistem pembelajaran audio atau visual. Diskusi *online* dianggap membantu dalam memahami sudut pandang yang berbeda tentang isu-isu pemikiran Islam kontemporer, namun responden menekankan perlunya bijaksana dalam generalisasi. Teknologi digital sangat membantu dalam mengembangkan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern, tetapi responden juga menyarankan untuk melakukan persepsi atau evaluasi dengan setiap kajian yang dilakukan. Meskipun demikian, responden termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut melalui partisipasi dalam forum *online* yang membahas pemikiran Islam kontemporer.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek S3, pemahaman tentang Islam kontemporer dipandang sebagai keadaan Islam yang terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin maju, dengan dinamika kehidupan yang berkembang dan dipengaruhi oleh perubahan tersebut. Generasi Z memahami kajian Islam kontemporer melalui internet dan aktif mengikuti perkembangan zaman, mendalami ilmu keagamaan dari sumber daring. Meskipun secara aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai pemikiran Islam kontemporer tidak terlalu sering dilakukan, namun kadang-kadang generasi Z mengakses platform daring untuk membaca artikel atau blog yang membahas pemikiran Islam modern, seperti contoh bagaimana ekonomi Islam berkembang melalui bisnis daring. Diskusi *online* dianggap membantu dalam memahami sudut pandang yang berbeda tentang isu-isu pemikiran Islam kontemporer, memberikan akses pada ilmu yang banyak tanpa jarak tempuh. Teknologi digital diakui telah membantu dalam mengembangkan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern, memungkinkan akses ilmu dari jarak antar negara. Terakhir, generasi muda merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam forum *online* yang membahas pemikiran Islam kontemporer, karena mereka selalu mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan wawancara kepada subjek S4, pemahaman tentang Islam kontemporer dipandang sebagai konsep praktik dan pemahaman Islam yang sesuai dengan konteks kondisi zaman saat ini. Generasi Z memandang kajian Islam kontemporer sebagai tonggak utama dalam pembentukan karakter generasi muda serta pembentukan nilai-nilai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan kondisi zaman. Responden secara aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai pemikiran Islam kontemporer, juga sering mengakses platform daring seperti jurnal, blog, dan *YouTube* untuk meningkatkan literasi dan pemahaman terhadap Islam kontemporer, terutama isu-isu terkini seperti moderasi beragama. Diskusi *online* dianggap membantu dalam memahami sudut pandang yang

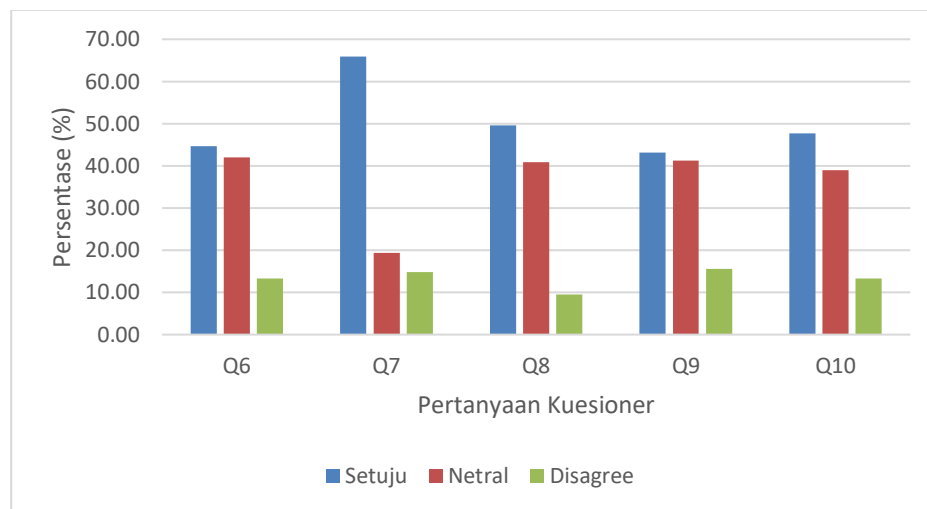
berbeda tentang isu-isu pemikiran Islam kontemporer, memungkinkan pertukaran pikiran dan pemahaman dari sudut pandang yang bervariasi. Teknologi digital sangat membantu dalam mengembangkan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern, memfasilitasi penumbuhan ilmu pemahaman yang berkaitan erat dengan konteks Islam modern. Akhirnya, responden merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam forum *online* yang membahas pemikiran Islam kontemporer karena dianggap efektif dan efisien dalam membahas isu-isu seputar Islam kontemporer.

Berdasarkan wawancara kepada subjek S5, pemahaman tentang Islam kontemporer mencakup praktik dan pemahaman agama yang disesuaikan dengan konteks zaman sekarang, termasuk variasi dalam pemahaman, praktik agama, dan isu-isu relevan seperti hubungan antara Islam dan negara, peran wanita dalam masyarakat Muslim, pluralisme agama, hak asasi manusia, serta adaptasi agama dengan perkembangan teknologi dan budaya modern. Generasi Z memahami kajian Islam kontemporer melalui pemanfaatan teknologi, akses informasi, partisipasi dalam komunitas dakwah digital, dan pendidikan karakter Islam. Media sosial digunakan secara aktif untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai pemikiran Islam kontemporer dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang relevan. Selain itu, mereka sering mengakses platform daring untuk membaca artikel atau blog yang membahas pemikiran Islam modern, seperti politik Islam dan berbagai topik lainnya. Diskusi online dianggap membantu dalam memahami sudut pandang yang berbeda tentang isu-isu pemikiran Islam kontemporer, memungkinkan pertukaran pemikiran dan pengembangan wawasan lebih luas. Teknologi digital telah membantu dalam mengembangkan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern melalui akses informasi, komunikasi, pendidikan, pembelajaran, dan penyebarandakwah, namun perlu diatasi dampak negatifnya seperti penyebaran informasi tidak akurat atau ekstremisme *online*. Responden merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam forum *online* yang membahas pemikiran Islam kontemporer guna berbagi pemikiran, belajar, dan memperdalam pemahaman tentang isu-isu yang relevandengan zaman sekarang, serta menjaga etika dalam berpartisipasi dalam forum *online*.

1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Praktik Keagamaan

Berdasarkan wawancara kepada subjek S1, responden menggunakan aplikasi atau platform digital untuk membantu menjalankan kewajiban keagamaan harian, termasuk dalam membaca dan memahami teks suci Al-Quran melalui aplikasi Al- Quran digital. Meskipun menggunakan teknologi digital untuk kewajiban keagamaan, responden merasa kurang terhubung dengan komunitas keagamaan melalui media sosial dan platform daring, serta jarang mengikuti kajian agama online melalui berbagai platform digital. Namun, penggunaan teknologi digital telah memfasilitasi kepatuhan responden terhadap ajaran dan praktik

keagamaan.



Gambar 2. Hasil Survei Penggunaan Teknologi Digital dalam Praktik Keagamaan

Berdasarkan wawancara kepada subjek S2, responden menggunakan Aplikasi *Hijrah App* sebagai salah satu platform digital untuk menjalankan kewajiban keagamaan harian, yang memberikan akses pada kajian-kajian Islam secara universal dan luas dalam berbagai aspek seperti fikih, akidah, dan sejarah Islam. Selain itu, penggunaan Aplikasi Al-Quran digital juga memudahkan dalam membaca dan memahami teks suci Al-Quran, terutama saat berada dalam situasi opsional karena kemudahan akses melalui *handphone* yang selalu dibawa ke mana-mana. Meskipun demikian, responden merasa lebih terhubung dengan komunitas keagamaan melalui kajian baik secara daring maupun luring di masjid terkemuka, meskipun keikutsertaannya bersifat kadang-kadang. Penggunaan teknologi digital juga telah memfasilitasi kepatuhan responden terhadap ajaran dan praktik keagamaan, dengan sosial media yang dipergunakan secara bijak memberikan pengaruh positif dan memotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara kepada subjek S3, responden menggunakan aplikasi atau platform digital untuk membantu menjalankan kewajiban keagamaan harian, terutama dengan menggunakan aplikasi yang mengingatkan waktu shalat saat sedang bepergian. Meskipun Aplikasi Al-Qur'an memudahkan dalam membaca Al-Qur'an, responden lebih suka membaca kitab asli untuk penafsiran. Adanya keterlibatan sebelumnya sebagai koordinator divisi keagamaan dalam suatu organisasi mendorong responden untuk aktif mengkaji hal-hal keagamaan secara online bersama teman, serta sering mengikuti kajian online dan bahkan pernah menjadi panitia dalam kajian tersebut. Penggunaan teknologi digital telah memfasilitasi kepatuhan responden terhadap ajaran dan praktik keagamaan dengan kemudahan mencari

dan mengikuti ilmu keagamaan, seperti ceramah dalam aplikasi YouTube atau kajian secara online.

Berdasarkan wawancara kepada subjek S4, responden menggunakan aplikasi al-Quran Indonesia untuk membantu menjalankan kewajiban keagamaan harian, terutama dalam hal waktu shalat yang secara otomatis disesuaikan dengan tempat wilayah yang berbeda. Aplikasi Al-Quran digital juga memudahkan dalam membaca dan memahami isi Al-Quran secara efektif, dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Selain itu, responden merasa terhubung dengan komunitas keagamaan melalui media sosial dan platform daring, sering mengikuti kegiatan atau kajian online yang diselenggarakan oleh komunitas keislaman seperti "Yuk Ngaji". Sering pula mengikuti kajian agama online dari berbagai komunitas kajian Islam yang membahas fikih, akidah, dan isu-isu permasalahan terkini melalui berbagai platform seperti YouTube. Penggunaan teknologi digital telah memfasilitasi kepatuhan responden terhadap ajaran dan praktik keagamaan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran Islam dalam memanfaatkan teknologi tanpa menimbulkan madharat (kerugian) terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan wawancara kepada subjek S5, responden menggunakan aplikasi atau platform digital untuk menjalankan kewajiban keagamaan harian, serta merasa bahwa aplikasi Al-Quran digital telah memudahkan dalam membaca dan memahami teks suci, memberi kemudahan bagi pengguna untuk mengakses Al-Qur'an di mana pun dan kapan pun. Selain itu, responden juga merasa terhubung dengan komunitas keagamaan melalui media sosial dan platform daring, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, yang memungkinkan partisipasi aktif, berbagi, dan menciptakan konten terkait agama. Menariknya, responden juga sering mengikuti kajian agama *online* melalui berbagai platform digital seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Penggunaan teknologi digital telah memfasilitasi kepatuhan responden terhadap ajaran dan praktik keagamaan dengan banyak manfaat yang didapat, serta *ibrah* (pelajaran) yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian terkait penggunaan teknologi digital dalam pemikiran Islam kontemporer seperti ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa 56,29% mahasiswa aktif menggunakan teknologi digital dalam pemerolehan informasi mengenai pemikiran Islam. Hanya 12,27 % mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dalam penggunaan teknologi digital terhadap pemikiran Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi digital dan tantangan etika modern sangat mempengaruhi pemikiran Islam (Supriatna, 2024). Dari lima pertanyaan yang diberikan Q4 memperoleh persentase persetujuan yang paling tinggi dibandingkan pertanyaan lainnya. Q4 ini berkaitan

dengan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern. Hal ini menunjukkan bahwa Gen-Z menyadari bahwa peran teknologi digital sangat erat kaitannya dengan evolusi pemikiran Islam. Evolusi ini dapat mengonstruksi pemikiran Islam modern selama tidak ada pertentangan antara Islam dan modernitas (Wachidah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara subjek S1 sampai S5, terlihat bahwa Generasi Z memahami Islam kontemporer sebagai transformasi dari ajaran agama yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Mereka secara aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkini dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang relevan. Teknologi dan informasi mendukung proses pembelajaran dan pendidikan (Alfi et al., 2023; Irvani et al., 2020). Meskipun akses daring untuk membaca artikel atau blog mengenai pemikiran Islam kontemporer jarang dilakukan, mereka merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam forum online guna memperdalam pemahaman tentang isu-isu yang relevan dengan zaman sekarang. Teknologi digital telah membantu dalam mengembangkan wawasan tentang evolusi pemikiran Islam dalam konteks modern, meskipun perlu diatasi dampak negatif seperti penyebaran informasi tidak akurat atau ekstremisme online. Dampak negatif teknologi ini sering kali berkaitan dengan moral (Danil, 2020). Sisi positifnya, diskusi online dianggap bermanfaat dalam memahami sudut pandang yang berbeda tentang isu-isu pemikiran Islam kontemporer.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran dan praktik keagamaan di kalangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,29% responden mengakui adanya pengaruh positif teknologi digital terhadap pemikiran Islam kontemporer, sementara 50,23% merasakan dampak positif yang sama terhadap praktik keagamaan mereka. Temuan ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menggarisbawahi bahwa akses yang lebih besar terhadap informasi dan berbagai interpretasi agama melalui teknologi digital memungkinkan Generasi Z untuk mengeksplorasi pemikiran Islam yang lebih relevan dengan konteks zaman sekarang.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan potensi dampak negatif dari interaksi di dunia maya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi generasi muda tentang etika digital dan cara berperilaku yang baik dalam ranah virtual. Kesimpulan ini menekankan perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman agama yang autentik dan praktik keagamaan yang seimbang.

Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, sehingga mereka tidak hanya mampu

menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Generasi Z adalah fenomena yang kompleks, yang memerlukan perhatian dan tindakan yang tepat dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dan relevan di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511–522.
- Anisah, A., Nazib, F., & Putri, C. M. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 201–212.
- Annisa, A. (2023). Al-Wasathiyyah Untuk Gen-Z: Perspektif Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *TASHWIR*, 11(1), 55–70.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., Mamarajabov, M. E., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8608.
- Danil, M. (2020). Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial di Era Digitalisasi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 223–230.
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).
- Faqih, A. (2023). MAZHAB GOOGLE: Nalar Fikih Generasi Z dan Fatwa Shopping di SMAN 2 Lamongan dan MA "Matholi'ul Anwar" Lamongan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 140–172.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Himawan, A., & Wahyudi, A. (2023). DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA IDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM. *Al-Khuwar| Journal of Religion and Islamic Education*, 1(2), 41–54.
- Irvani, A. I., & Warliani, R. (2022). Development of physics demonstration videos on Youtube (PDVY) as physics learning media. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 18(1), 1–12.
- Irvani, A. I., Warliani, R., & Amarulloh, R. R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 35–41.
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86–91.
- Komalasari, S., Hermina, C., Muhaimin, A., Alarabi, M. A., Apriliadi, M. R., Rabbani, N. P. R., & Mokodompit, N. J. D. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(1), 77–91.

- Kristina, A. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji Surakarta. *Muâşarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 11–25.
- Luqmana, M. A. T., Putro, F. W., & Sholik, M. (2023). Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(2), 84–89.
- Marwah, R. S. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76.
- Mukhlis, M., Rezi Susanto, K., & Karolina, A. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. IAIN CURUP.
- Munir, M. M. (2023). *Islamic Finance for Gen Z Karakter dan Kesejahteraan Finansial untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance sebagai Solusi*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Mustaqimmah, N., & Sari, N. D. (2021). The self-concept of generation z users of the tik tok application in Rokan Hulu Regency. *Medium*, 9(2), 148–166.
- Musyafa, M. I., Ramadhani, N. S., & Fahmi, S. D. (2023). Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(1), 209–217.
- Nasution, M. I. P. (2024). Kesadaran dan Sikap Pengguna Terhadap Privasi Data dalam Penggunaan Aplikasi Sosial Media Tiktok: Studi Kasus Generasi Z. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(4), 679–686.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–74.
- Puspitasari, D. A. (2021). Kebijakan pentashihan aplikasi Al-qur'an digital di Indonesia: Studi perkembangan aplikasi "Al-quran kementerian agama" dan permasalahannya. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Putra, R. P. T., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., & Putri, A. M. S. N. (2023). Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(10), 704–715.
- Qodim, H. (2022). Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka: Solusi Pembangunan Karakter bagi Generasi Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 519–530.
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905–920.
- Rozak, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Era Society 5.0 Siswa. *Hartaki: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 1–14.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147–161.
- Santi, Y. (2024). Permasalahan Isu Penyebaran Berita Palsu (Hoax) Dan Penipuan Online Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6).
- Soleh, M., & Kuncoro, I. (2023). Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 83–92.
- Sukma, A. P., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*

(Sorot), 1(1).

- Supriatna, A. (2024). Perkembangan Fikih dalam Era Digital: Kajian terhadap Metode Ijtihad dalam Memahami Masalah Kontemporer. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 717–734.
- Susilawati, S., Chakim, A., Hambali, M., Islamy, M. I., & Rahmaniah, A. (2021). The urgency of digital literacy for generation z in improving learning of islamic religious education. *Library Philosophy and Practice*, 2(7), 1–15.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Usman, H., Mulia, D., Chairy, C., & Widowati, N. (2022). Integrating trust, religiosity and image into technology acceptance model: the case of the Islamic philanthropy in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 381–409.
- Wachidah, S. N. (2021). Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 177–186.
- Widiana, A., Rusliana, I., & Busro, B. (2024). Peran media sosial terhadap religiusitas remaja melalui pendekatan kualitatif deskriptif. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 1–19.
- Yahya, A., Udin, F., Adnan, H., Fadilla, N. T., Rahma, N., & Raihandani, T. (2023). Pengaruh Aplikasi berbasis Agama Islam pada era Disrupsi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(2), 250–264.
- Yuiin, K., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2024). Dampak Dukungan Sosial, Optimisme, Religius, Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1).